

ANALISIS KEBUTUHAN RAK PENYIMPANAN REKAM MEDIS AKTIF PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM PINDAD BANDUNG

¹Vera Dwi Astuti, ²Silviani

¹²Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Piksi Ganesha

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail : ¹veradwiganesha@gmail.com; ²silviani 0199@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the need for inpatients active medical record storage shelf at Rumah Sakit Umum Pindad Bandung. The research method used is qualitative method with descriptive and technical approaches. Data collection was carried out by direct observation in the field, conducting interviews and literature studies related to the subject matter. The sampling technique used Simple Random Sampling. From the research results, medical records storage shelf needs hospitalization active for years 2020 to 2024 based on calculations using the least squares method (least square) as many as 28 storage shelf, RSUD Pindad Bandung has 18 storage shelf so that should add 10 storage shelf, with problems that arise, among others: (1) the lack of inpatients active medical record storage shelf so that there are medical records stored in container boxes and on top of the outpatient medical record storage shelf (2) In the company budget work plan year 2020 has proposed additional storage shelf but during this time of the pandemic items to unrelated covid-19 were postponed. As for the suggestions given to fix these problems are (1) based on the calculations that the author has done, the author suggests adding 10 shelf for storage of active inpatients medical records for years 2020 to 2024 (2) immediately realizing the need for shelf so that medical records are not in keep it outside the storage shelf and the medical records look neat and keep the medical records confidential.

Keywords : Analysis, The Need For Storage Shelf, Inpatients.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dilapangan, melakukan wawancara serta studi pustaka yang memiliki kaitannya dengan pokok permasalahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Dari hasil penelitian, kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap untuk tahun 2020-2024 berdasarkan perhitungan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) sebanyak 28 rak penyimpanan, RSUD Pindad Bandung mempunyai 18 rak penyimpanan sehingga harus menambahkan 10 rak penyimpanan, dengan permasalahan yang timbul antara lain: (1) kurangnya rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap sehingga ada rekam medis yang disimpan di dalam *container box* dan di atas dari rak penyimpanan rekam medis rawat jalan (2) Di dalam RKAP tahun 2020 sudah mengajukan penambahan rak penyimpanan tetapi selama masa pandemi ini barang yang tidak ada hubungannya dengan *covid-19* ditunda. Adapun saran yang diberikan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah (1) berdasarkan perhitungan yang sudah penulis lakukan, penulis menyarankan menambahkan 10 rak untuk penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2020-2024 (2) segera merealisasikan kebutuhan rak agar rekam medis tidak disimpan di luar rak penyimpanan dan rekam medis terlihat rapi serta menjaga kerahasiaan rekam medis tersebut.

Kata Kunci: Analisis, Kebutuhan Rak Penyimpanan, Rawat Inap

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Peningkatan mutu pembangunan sarana dan prasarana di bidang kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Rumah sakit sebagai penyedia sarana kesehatan harus selalu memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Rumah Sakit merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan professional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Menurut Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 menyebutkan bahwa Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan,

tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Isi rekam medis merupakan hak milik pasien sedangkan fisiknya merupakan milik instansi pelayanan kesehatan, Penyelenggaraan rekam medis dimulai dari pasien datang kemudian proses pencatatan data selama pasien mendapat pelayanan di rumah sakit, kemudian dilanjutkan dalam manajemen berkas rekam medis dari pengolahan sampai dengan penyimpanan.

Kegiatan penyimpanan rekam medis adalah penataan rekam medis dalam suatu tempat yang khusus agar penyimpanan dan pengambilan kembali (*retrieval*) menjadi lebih mudah, cepat dan melindungi rekam medis dari kerusakan fisik maupun isi dari rekam medis itu sendiri. Untuk itu diperlukan rak penyimpanan yang sesuai dengan standar agar rekam medis terjaga dari kerusakan. Rak penyimpanan merupakan tempat menyimpan arsip atau dokumen rekam medis. Rak penyimpanan rekam medis bisa menggunakan rak terbuka, roll o'pack dan lemari lima laci.

Peningkatan jumlah rekam medis aktif pasien rawat inap seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien rawat inap, sebagai konsekuensinya kapasitas rak penyimpanan harus mampu menampung keseluruhan rekam medis pasien rawat inap yang datang berkunjung. Apabila dalam penggunaan rak penyimpanan melebihi daya tampung, maka perlu dilakukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali, cara lain bisa dilakukan dengan melakukan retensi secara teratur. Jika hal ini tidak dilakukan,

akan berdampak tidak rapi pada berkas di ruang penyimpanan tersebut sehingga petugas akan mengalami kesulitan dalam mencari rekam medis. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan dilakukan berdasarkan jumlah rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia.

Berdasarkan studi pendahuluan di tempat praktek kerja lapangan di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 (Papanggungan) Bandung – 40285, jumlah rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap yang tersedia saat ini di ruang penyimpanan adalah sebanyak 18 rak yang terbuat dari kayu. Seiring dengan bertambahnya jumlah pasien yang berobat ke rumah sakit, maka terjadi penambahan jumlah rekam medis aktif pasien rawat inap. Jumlah rak yang tersedia saat ini sudah tidak dapat menampung penambahan rekam medis aktif pasien rawat inap. Sistem penomoran di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung menggunakan *unit numbering system* (UNS) yaitu setiap pasien yang berkunjung mendapatkan satu nomor rekam medis pada saat pertama kali pasien datang ke rumah sakit dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya, sedangkan penyimpanannya menggunakan sistem desentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan di tempat penyimpanan yang terpisah. Rekam medis rawat inap hanya digunakan satu kali perawatan jadi jika pasien

tersebut kembali dirawat maka dibuatkan rekam medis baru tetapi dengan nomor rekam medis yang sama. Melihat situasi demikian maka penulis tertarik mengambil judul mengenai

“ANALISIS KEBUTUHAN RAK PENYIMPANAN REKAM MEDIS AKTIF PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM PINDAD BANDUNG”

POKOK PERMASALAHAN

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung

Pengertian Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pengertian Rawat Inap

Rawat inap (*opname*) adalah istilah yang berarti proses perangkapan pasien oleh tenaga kesehatan profesional akibat penyakit tertentu, dimana pasien di inapkan di suatu ruangan di rumah sakit.

Pengertian Rekam Medis

Menurut Permenkes No.269/Menkes/PER/III/2008, Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Pengertian Penyimpanan

Menurut Rustiyanto, Ery dan Rahayu (2011:11) Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrieval*).

Pengertian Rak Penyimpanan

Rak penyimpanan adalah tempat menyimpan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. (Ritonga, 2018:418)

Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah butuh/membutuhkan atau sangat perlu. Kebutuhan adalah suatu keadaan atau sesuatu yang harus dipenuhi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:244).

Pengertian Analisis

Menurut KBBI (2008:60) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Metodologi Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

1. Pengertian Metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Pengertian Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik (2015:8) Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.

Metode Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis

Adapun metode yang dipakai untuk menghitung kebutuhan rak, penulis menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square*) yang merupakan metode murni matematik dengan persamaan rumus $Y = a + bx$. Rumus tersebut digunakan untuk mengolah data dalam memprediksi peningkatan jumlah pasien dari satu rumah sakit terhadap penambahan suatu berkas rekam medis pasien dari waktu ke waktu. (Nurridho, dkk 2009:90)

Dimana :

Y= nilai variabel pada suatu waktu

a= Parameter

b= Konstanta

x= periode waktu deret berkala

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2015-2019 yaitu 37.635 berkas rekam medis.

2. Sampel

Menurut Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik (2015:64) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Hakikat dari *simple random sampling* adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, Soekidjo 2010:120).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel

minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui. Rumus slovin ini biasanya digunakan jika jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (0,1) sehingga,

$$n = \frac{37.635}{1+37.635(0,1^2)} = \frac{37.635}{1+376,35} = \frac{37.635}{377,35} = 99,7 = 100 \text{ BRM}$$

Jadi, sampel yang diambil dari populasi jumlah rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2015-2019 di RSUD Pindad Bandung sebanyak 100 rekam medis.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan mengamati langsung kegiatan-kegiatan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Pindad Bandung yang

dilaksanakan pada tanggal 03 Juli s.d 31 Agustus 2020.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis bertanya langsung kepada Kepala Rekam Medis RSUD Pindad Bandung untuk memperoleh informasi.

3. Studi Pustaka

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan di RSUD Pindad Bandung yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020, Di RSUD Pindad Bandung sistem penomoran Rekam Medis menggunakan *Unit Numbering System* yaitu pada saat pasien datang pertama kali untuk berobat jalan maupun rawat inap (dirawat) pasien tersebut akan mendapatkan satu nomor rekam medis yang mana nomor tersebut akan dipakai selamanya untuk kunjungan-kunjungan selanjutnya baik untuk rawat jalan, rawat inap maupun kunjungan ke unit-unit penunjang medis dan instalasi lain untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan sistem penyimpanan rekam medis yang diterapkan adalah sistem Desentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan di tempat penyimpanan yang terpisah.

Pada sistem penjajarannya RSUD Pindad Bandung untuk rawat inap menggunakan *Straight Numerical Filing System* yaitu penjajaran rekam medis dalam rak penyimpanan secara berurut sesuai dengan urutan nomornya. Berkas Rekam medis rawat inap hanya digunakan satu kali perawatan jadi jika pasien itu dirawat kembali maka dibuatkan berkas

rekam medis baru tetapi dengan nomor rekam medis yang sama. rak penyimpanan rekam medis aktif rawat inap di RSUD Pindad Bandung menggunakan rak terbuka berbahan kayu yaitu sebanyak 18 rak.

Bagaimana Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap Tahun 2020-2024 di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung?

1. Jumlah Pasien Rawat Inap tahun 2015-2019

Adapun jumlah pasien rawat inap tahun 2015-2019 di RSUD Pindad Bandung sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Pasien Rawat Inap tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Pasien
1.	2015	7.616
2.	2016	7.124
3.	2017	7.975
4.	2018	7.704
5.	2019	7.216
Jumlah		37.635

Sumber: Jumlah Pasien di RSUD Pindad Bandung(2019)

Jumlah pasien rawat inap digunakan untuk memperoleh prediksi penambahan rekam medis rawat inap tahun 2020-2024.

2. Dimensi Rekam Medis

Rekam medis yang diletakkan ke dalam rak penyimpanan diletakkan dengan posisi *landscape*. Dimensi Rekam Medis meliputi :

- a) Panjang Rekam Medis yaitu di ukur dari sisi bawah rekam medis sampai atas rekam medis. Rekam Medis

di RSUD Pindad Bandung memiliki panjang 31,5 cm.

b) Lebar Rekam Medis yaitu diukur dari sisi kanan sampai sisi kiri rekam medis. Rekam Medis di RSUD Pindad Bandung memiliki lebar 23 cm.

c) Rata-rata Ketebalan Rekam Medis

Ukuran tebal rekam medis diperoleh dari 100 sampel rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2015-2019. Total ketebalan dari 100 rekam medis adalah 99 cm.

$$\begin{aligned} \text{RataRata Ketebalan Rekam Medis} &= \frac{\text{tebal sampel BRM}}{\text{jumlah BRM}} \\ &= \frac{99 \text{ cm}}{100} \\ &= 0.99 \text{ cm} \\ &= 1 \text{ cm} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata ketebalan rekam medis adalah 1 cm.

3. Dimensi Rak

Rak yang digunakan untuk menyimpan rekam medis di RSUD Pindad Bandung berjumlah 18 rak dengan menggunakan rak terbuka berbahan kayu. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur rak rekam medis menggunakan alat ukur meteran. Sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Tabel Ukuran Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pindad Bandung

Jenis Rak	Dimensi rak						Jumlah Rak	Jumlah Rak
	Panjang Rak	Tinggi Rak	Lebar Rak	Panjang Sub Rak	Panjang Sub Rak	Tinggi Sub Rak		
Rak	20	28	40	40	40	63	18	
terbuka	0	0	cm	cm	cm	0		
a	cm	cm						

Sumber: Penulis(2020)

4. Penghitungan Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap

Adapun metode yang dipakai untuk menghitung prediksi kebutuhan rak, penulis menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (*least square*) yang merupakan metode murni matematik dengan persamaan rumus

$$Y = a + bx$$

Persamaan yang akan dicari

adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

Y= nilai variabel pada suatu

waktu

a= Parameter

b= Konstanta

n= jumlah periode waktu

x= periode waktu deret berkala

a) Penghitungan jumlah kunjungan pasien rawat inap tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*)

Tabel 3
Hasil Perhitungan Jumlah
Kunjungan Pasien Rawat Inap
Tahun 2015-2019

N	Tahun	Y	X	XY	X ²
1.	2015	7.616	-	-	4
			2	15.23	
				2	
2.	2016	7.124	-	-	1
			1	7.124	
3.	2017	7.975	0	0	0
4.	2018	7.704	1	7.704	1
5.	2019	7.216	2	14.43	4
				2	
Jumlah		37.63	0	220	1
		5			0

Sumber: Pengolahan data penulis (2020)

b) Prediksi Pertambahan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel 3 dapat digunakan untuk memprediksi pertambahan rekam medis aktif pasien rawat inap dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Berikut rumus untuk mencari nilai a dan b :

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \frac{37.635}{5}$$

$$a = 7.527$$

Jadi nilai a adalah 7.527

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$b = \frac{220}{10}$$

$$b = 22$$

Jadi nilai b adalah 22

Jadi, prediksi pertambahan rekam medis aktif pasien rawat inap pada tahun 2020-2024 di RSUD Pindad Bandung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Tabel Prediksi Pertambahan
Rekam Medis Aktif Pasien Rawat
Inap Tahun 2020-2024

Tahun	Y = a + bx	Prediksi Rekam Medis
2020	Y = 7.527 + (22 × 3) = 7.527 + 66	7.593
2021	Y = 7.527 + (22 × 4) = 7.527 + 88	7.615
2022	Y = 7.527 + (22 × 5) = 7.527 + 110	7.637
2023	Y = 7.527 + (22 × 6) = 7.527 + 132	7.659
2024	Y = 7.527 + (22 × 7) = 7.527 + 154	7.681
JUMLAH		38.185

Sumber: Pengolahan data penulis (2020)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan prediksi pertambahan rekam medis rawat inap untuk tahun 2020-2024 selalu bertambah setiap tahunnya. Tahapan selanjutnya yaitu menghitung panjang pengarsipan dan kapasitas rak, sebagai berikut :

c) Panjang Pengarsipan Rekam Medis

$$\begin{aligned} & \text{Panjang Pengarsipan} \\ & = \sum \text{Pertambahan Rekam Medis} \\ & \quad 2020-2024 \times \text{Ketebalan Rekam Medis} \\ & = 38.185 \times 1 \text{ cm} \\ & = 38.185 \text{ cm} \end{aligned}$$

d) Panjang Pengarsipan 1 rak
= Panjang sub rak \times jumlah sub rak

$$\begin{aligned} & \text{dalam 1 rak} \\ & = 40 \text{ cm} \times 35 \text{ cm} \\ & = 1400 \text{ cm} \end{aligned}$$

e) Kapasitas 1 rak berdasarkan panjang pengarsipan

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas rak} & = \frac{\text{panjang rak}}{\text{ketebalan BRM}} \\ & = \frac{1400 \text{ cm}}{1 \text{ cm}} \\ & = 1400 \text{ BRM} \end{aligned}$$

Maka berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa kapasitas 1 rak terbuka dengan Panjang 1400 cm bisa memuat 1400 berkas rekam medis rawat inap dengan ketebalan 1 cm.

f) Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan

Dalam perhitungan prediksi jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prediksi kebutuhan rak} & = \frac{\text{panjang pengarsipan}}{\text{kapasitas rak}} \\ & = \frac{38.185 \text{ cm}}{1400} \\ & = 27,275 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas prediksi kebutuhan rak penyimpanan

rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2020 - 2024 di RSUD Pindad Bandung yaitu sebanyak 27,275 dibulatkan menjadi 28 rak penyimpanan dan yang tersedia saat ini yaitu sebanyak 18 rak penyimpanan jadi RSUD Pindad Bandung harus menambahkan 10 rak penyimpanan rekam medis dengan jenis rak terbuka yang mempunyai ukuran Panjang 200 cm, lebar 40 cm dan tinggi 280 cm agar memenuhi kebutuhan.

Apa saja Permasalahan yang timbul berkaitan dengan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung

1. Kurangnya rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap sehingga ada rekam medis yang disimpan di dalam *container box* dan di atas dari rak penyimpanan rekam medis rawat jalan. Seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Tempat Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap

Sumber: Rumah Sakit Umum Pindad Bandung 2020

2. Di dalam Rancangan Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2020 sudah mengajukan penambahan rak penyimpanan tetapi selama masa pandemi ini

barang yang tidak ada hubungannya dengan *covid-19* di tunda.

Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung

1. Pihak rekam medis RSUD Pindad Bandung sudah mengajukan penambahan rak yang telah dicantumkan didalam RKAP tahun 2020.
2. Kepala rekam medis RSUD Pindad sudah melakukan komunikasi untuk mempercepat realisasi agar rak penyimpanan rekam medis segera tersedia serta mengupayakan dengan cara menarik atau bertukar dulu dengan bagian lain yang tentunya melihat dari segi kebutuhan atau urgensinya.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan selama dua bulan dan melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang berkaitan dengan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan prediksi kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2020 – 2024 RSUD Pindad Bandung membutuhkan 28 rak penyimpanan, saat ini RSUD Pindad Bandung sudah memiliki 18 rak penyimpanan jadi perlu penambahan 10 rak

penyimpanan agar memenuhi kebutuhan.

2. Permasalahan yang timbul berkaitan dengan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap yaitu :
 - a. Kurangnya rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap sehingga ada rekam medis yang disimpan di dalam *container box* dan di atas dari rak penyimpanan rekam medis rawat jalan.
 - b. Di dalam Rancangan Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2020 sudah mengajukan penambahan rak penyimpanan tetapi selama masa pandemi ini barang yang tidak ada hubungannya dengan *covid-19* di tunda.
3. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak RSUD Pindad Bandung dalam menghadapi permasalahan kebutuhan rak penyimpanan yaitu Kepala rekam medis RSUD Pindad sudah melakukan komunikasi untuk mempercepat realisasi agar rak penyimpanan rekam medis segera tersedia.

Saran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap diantaranya :

1. Berdasarkan perhitungan yang sudah penulis lakukan, penulis menyarankan menambahkan 10 rak untuk penyimpanan

rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2020 – 2024.

2. Segera merealisasikan kebutuhan rak agar rekam medis tidak di tempatkan di luar rak penyimpanan dan rekam medis terlihat rapi serta menjaga kerahasiaan rekam medis tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis

Buku Ilmiah

- Depkes RI Dirjen Yanmed. (2006), **Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia.** Depkes: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke empat).** Balai Pustaka: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan.** Rineka Cipta: Jakarta.
- Rustiyanto, Ery, dan Warih Ambar Rahayu. (2011). **Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.** Politeknik Kesehatan Permata Indonesia: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.** Alfabeta: Bandung.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. (2015). **Dasar Metodologi**

Penelitian. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah

- I Agus Nurridho & Antik Pujihastuti R. (2009). **Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif Di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sragen.** Jurnal Kesehatan. Vol. 3 No (2): 80-101.
- Z Andi Ritonga & Nur Aisah Ritonga. (2018). **Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan.** Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda. Vol. 3 No (1): 417-42

